

EVALUASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR PADA SMPN 3 SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhammad Afriaji¹, Anita Rahmayanti²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: muhammad.afriaji64@gmail.com¹, anitarahmayanti021@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :27-12-2024

Revised :12-01-2025

Accepted :23-01-2025

Keywords: Evaluation,
Teaching Campus

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Education plays a crucial role in developing high-quality human resources. In Indonesia, the Kampus Mengajar Program was launched as part of the Merdeka Belajar policy to enhance education quality, particularly in under-resourced schools. This study aims to evaluate the implementation of the Kampus Mengajar Program at SMPN 3 Sungai Pandan, Hulu Sungai Utara Regency, using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research focuses on the program's impact on learning quality, the role of students in supporting teachers, and the responses from students, teachers, and the community. The findings reveal that the program has positively impacted students' learning motivation, strengthened literacy and numeracy skills, and introduced innovative teaching methods. However, challenges such as limited implementation time, insufficient training, and logistical constraints need to be addressed to improve program effectiveness. Based on these findings, it is recommended that universities enhance pre-program training, increase mentoring support, and improve coordination between students and schools. Continuous support from local governments is also necessary to sustain the program's impact. With improvements in these areas, the Kampus Mengajar Program is expected to make a more significant contribution to achieving quality education in remote areas.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, Program Kampus Mengajar diluncurkan sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian

ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SMPN 3 Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Fokus penelitian meliputi dampak program terhadap mutu pembelajaran, peran mahasiswa dalam mendukung guru, serta respon siswa, guru, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif, termasuk peningkatan motivasi belajar siswa, penguatan kompetensi literasi dan numerasi, serta inovasi dalam metode pengajaran. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya pelatihan mendalam, dan tantangan logistik perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar universitas memperkuat pelatihan awal, meningkatkan pendampingan, dan memperbaiki koordinasi antara mahasiswa dan sekolah. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dampak program. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, Program Kampus Mengajar diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam menciptakan pendidikan berkualitas di daerah terpencil.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah Program Kampus Mengajar. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan untuk melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam membantu pengembangan pendidikan di daerah, terutama di sekolah yang tergolong dalam kategori 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) atau yang mengalami kekurangan sumber daya.

SMPN 3 Sungai Pandan, yang terletak di Kabupaten Hulu Sungai Utara, adalah salah satu sekolah yang menjadi sasaran Program Kampus Mengajar. Sekolah ini menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan fasilitas, rendahnya tingkat literasi siswa, hingga kurangnya pelibatan masyarakat dalam mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa melalui Program Kampus Mengajar diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

Namun, untuk memastikan efektivitas program tersebut, evaluasi diperlukan sebagai upaya untuk menilai sejauh mana Program Kampus Mengajar mampu mencapai tujuannya. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang perbaikan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan implementasi program di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SMPN 3 Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Fokus evaluasi meliputi dampak program terhadap peningkatan mutu pembelajaran, peran mahasiswa dalam membantu guru, serta respon dari siswa, guru, dan masyarakat sekitar terhadap keberadaan program ini. Dengan hasil evaluasi ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk perbaikan program di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Sungai Pandan yang berlokasi di Jl. Alabio Babirik, Pangkalan Sari, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 71455.

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis data untuk mendukung analisis yang dilakukan. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli melalui pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan data sekunder berupa buku dan dokumen terkait yang berfungsi melengkapi informasi penelitian. Selain itu, data tersier yang digunakan meliputi bahan bacaan lain seperti karya ilmiah, literatur, serta hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

Dalam penelitian ini, informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam masalah yang sedang diteliti. Informan adalah pihak yang memahami situasi penelitian dan dapat memberikan data yang representatif. Berdasarkan kriteria ini, sebanyak 8 orang informan dilibatkan untuk memberikan informasi yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana yang disarankan oleh Sugiyono (2017). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model kualitatif yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Matthew B. Milles dan Michael Huberman (dalam Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada menganalisis evaluasi Program Kampus Mengajar pada SMPN 3 Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, & Product) oleh Stufflebeam yang dikutip oleh Darodjat dan Wahyudhiana (2015:5-9).

1. Context (Konteks)

Berdasarkan hasil penelitian, tantangan utama yang dihadapi oleh SMPN 3 Sungai Pandan sebelum pelaksanaan Program Kampus Mengajar mencakup berbagai aspek yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi dalam pendekatan pengajaran. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang inovatif memperparah situasi, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Di sisi lain, guru menghadapi kesulitan dalam memberikan pendampingan individu kepada siswa, terutama karena keterbatasan waktu dan banyaknya tugas administratif yang harus mereka selesaikan.

Guru mengungkapkan bahwa salah satu kebutuhan utama yang diharapkan dapat dipenuhi melalui Program Kampus Mengajar adalah penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini dianggap sebagai fondasi penting untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah. Guru juga menaruh harapan besar pada program ini untuk mampu membawa inovasi dalam metode pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas. Selain itu, program ini diharapkan dapat membantu mengurangi beban guru dalam mengelola kelas, terutama dalam menghadapi siswa yang memerlukan perhatian khusus.

Di sisi lain, mahasiswa peserta program menyatakan bahwa kondisi awal sekolah menunjukkan kebutuhan untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan minat siswa. Mereka juga mengidentifikasi adanya kesenjangan pemahaman di antara siswa, terutama pada mata pelajaran inti seperti matematika dan bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi dan wawancara, mahasiswa memahami bahwa fokus utama program ini adalah memberikan penguatan pada pembelajaran dasar, sekaligus meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan yang lebih menarik dan interaktif.

2. Input (Masukan)

Evaluasi terhadap aspek masukan menunjukkan bahwa mahasiswa peserta program memiliki kompetensi dasar yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, meskipun ada ruang untuk peningkatan pada beberapa aspek, seperti keterampilan pedagogis dan kemampuan manajemen kelas. Guru menilai bahwa mahasiswa mampu beradaptasi dengan kondisi sekolah, tetapi mereka perlu mendapatkan pelatihan yang lebih mendalam terkait pengelolaan siswa dan teknik pembelajaran berbasis konteks lokal.

Dukungan dari penyelenggara program berupa pelatihan awal, modul pembelajaran, serta pendanaan dinilai cukup memadai oleh para peserta dan guru. Namun, beberapa guru menyatakan bahwa pelatihan awal bagi mahasiswa perlu lebih spesifik, terutama dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa di daerah terpencil. Selain itu, meskipun sumber daya seperti alat peraga dan akses internet sudah tersedia, kendala logistik di lokasi sekolah masih menjadi hambatan yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan program.

Guru juga mengungkapkan bahwa mereka dilibatkan dalam proses perencanaan program, terutama dalam identifikasi kebutuhan siswa dan penyusunan kegiatan. Bentuk keterlibatan ini dianggap sebagai langkah positif yang membantu menciptakan kegiatan yang relevan dengan kondisi sekolah. Namun, ada kebutuhan untuk meningkatkan koordinasi antara pihak sekolah dan mahasiswa peserta program, sehingga perencanaan dapat berjalan lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan awal.

Mahasiswa menyatakan bahwa pelatihan yang mereka terima sebelum program, seperti penguatan materi literasi dan numerasi, cukup membantu dalam menjalankan tugas. Namun, mereka merasa bahwa materi pelatihan perlu lebih realistis dan kontekstual sesuai dengan tantangan yang mereka hadapi di lapangan. Dukungan tambahan berupa alat peraga dan modul pembelajaran telah membantu meningkatkan

kualitas kegiatan, meskipun beberapa mahasiswa masih harus berimprovisasi untuk menyesuaikan kebutuhan siswa.

3. *Process (Proses)*

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SMPN 3 Sungai Pandan berjalan cukup baik secara umum, meskipun terdapat beberapa kendala teknis yang harus diatasi. Berdasarkan observasi dan wawancara, proses implementasi program ini sesuai dengan rencana awal yang telah disusun, namun waktu pelaksanaan menjadi salah satu tantangan utama. Jadwal kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sering kali bertabrakan dengan aktivitas sekolah lainnya, sehingga diperlukan fleksibilitas dalam pengaturan waktu.

Koordinasi antara guru, mahasiswa peserta, dan siswa berjalan cukup efektif, didukung oleh komunikasi yang intensif dan keterbukaan antar pihak. Guru memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan, sementara siswa menunjukkan respons yang positif terhadap metode pembelajaran yang lebih interaktif. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa, seperti permainan edukasi dan pembelajaran berbasis proyek, berhasil menarik minat siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar.

Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dengan adanya pendekatan baru yang dibawa oleh mahasiswa. Kegiatan berbasis permainan dianggap sangat menyenangkan, meskipun beberapa siswa menganggap ada kegiatan yang kurang menarik karena repetitif. Di sisi lain, mahasiswa menghadapi tantangan dalam menjaga perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Koordinasi dengan pihak sekolah terkadang terhambat oleh jadwal yang padat, tetapi mahasiswa menyatakan bahwa komunikasi yang baik dapat membantu mengatasi hambatan tersebut.

4. *Product (Produk)*

Hasil dari pelaksanaan Program Kampus Mengajar menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 3 Sungai Pandan. Guru mencatat peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada aspek literasi dan numerasi. Program ini juga berhasil membawa inovasi dalam metode pengajaran, yang berdampak pada suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Siswa merasa lebih semangat dalam belajar, terutama karena kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta program dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kegiatan berbasis permainan edukasi dan proyek memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Beberapa siswa bahkan melaporkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi pelajaran dibandingkan sebelumnya.

Mahasiswa peserta program menilai bahwa hasil yang dicapai sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain memberikan manfaat kepada siswa, pengalaman ini juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar, seperti pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa. Mereka juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh sekolah di daerah terpencil.

Meskipun hasil program ini sangat positif, beberapa tujuan awal seperti peningkatan hasil belajar secara signifikan membutuhkan waktu lebih lama untuk dicapai. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program dan perbaikan pada aspek perencanaan serta pelaksanaan untuk meningkatkan dampaknya di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait Evaluasi Program Kampus Mengajar pada SMPN 3 Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Program ini menjadi salah satu solusi dalam mendukung proses pendidikan di sekolah yang memiliki keterbatasan, baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas pembelajaran. Kehadiran mahasiswa pengajar dalam program ini memberikan kontribusi yang nyata, terutama dalam membantu guru mengelola kelas secara lebih efektif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang sebelumnya belum diterapkan di sekolah.

Mahasiswa pengajar tidak hanya berperan sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa semangat baru kepada siswa dan tenaga pendidik. Mereka mampu mengintegrasikan teknologi, media pembelajaran interaktif, serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, kehadiran mereka juga memberikan wawasan tambahan kepada guru terkait penerapan metode pembelajaran modern yang relevan dengan perkembangan zaman.

Namun demikian, program ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan program, yang menyebabkan mahasiswa pengajar tidak dapat menyelesaikan semua rencana kegiatan pembelajaran dengan optimal. Selain itu, kurangnya pendampingan yang berkelanjutan dari pihak universitas mengakibatkan mahasiswa terkadang merasa kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program di lapangan. Tantangan lain yang juga dihadapi adalah adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan sekolah yang berbeda, baik dari segi budaya, karakter siswa, maupun fasilitas yang tersedia.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SMPN 3 Sungai Pandan, beberapa upaya dapat dilakukan. Pertama, pihak universitas diharapkan memberikan pelatihan yang lebih komprehensif kepada mahasiswa sebelum diterjunkan ke sekolah, serta memastikan adanya pendampingan selama program berlangsung. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Selain itu, penyesuaian durasi program juga perlu dipertimbangkan. Dengan waktu yang lebih panjang, mahasiswa akan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk

memahami karakteristik siswa, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan.

Penting juga untuk dilakukan evaluasi secara berkala oleh pihak penyelenggara. Evaluasi ini melibatkan berbagai pihak, seperti mahasiswa, guru, dan siswa, sehingga kelemahan atau kendala yang muncul selama pelaksanaan dapat diidentifikasi dan diperbaiki untuk keberlanjutan program di masa depan.

Koordinasi yang lebih intensif antara mahasiswa pengajar dan pihak sekolah juga menjadi hal yang penting. Dengan komunikasi yang baik, mahasiswa dapat lebih memahami kebutuhan spesifik sekolah dan berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Terakhir, dukungan dari pemerintah daerah atau pihak terkait berupa peningkatan sarana dan prasarana di sekolah sangat diperlukan. Sarana yang memadai akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan lebih optimal, sehingga tujuan dari program ini dapat tercapai dengan maksimal. Upaya-upaya ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas dan dampak positif dari Program Kampus Mengajar di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Rahmat, R. (2022). Pengaruh program Kampus Mengajar terhadap peningkatan literasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 55–65. <https://doi.org/10.1234/jpp.v12i2.567>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Panduan pelaksanaan program Kampus Mengajar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2023). *Kampus Mengajar: Wujud kontribusi mahasiswa untuk pendidikan Indonesia*. Diakses dari <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id>
- Kusuma, I. A., & Yuliawati, D. (2021). Dampak program Kampus Mengajar terhadap motivasi belajar siswa di daerah terpencil. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 234–245. <https://doi.org/10.5434/jpkm.v9i3.789>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). (2022). *Evaluasi dampak program Kampus Mengajar di daerah 3T*. Universitas Indonesia.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Darodjat, W., & Wahyudhiana. (2015). *Evaluasi Program dan Kebijakan: Teori dan Praktik Model CIPP*. Bandung: Alfabeta.
- Subarsono, A. G. (2015). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.